

APA YANG KAMI LAKUKAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN?

Kegiatan komponen dirancang agar dapat saling menghubungkan ketiga komponen. Seluruh kegiatan proyek juga dibuat dengan menjunjung tinggi asas keterbukaan dan keadilan gender.

Komponen mata pencaharian akan mempelajari apa yang dikerjakan oleh petani untuk mengetahui bagaimana mereka hidup dan apa yang mereka inginkan. Komponen ini akan melatih petani untuk mengembangkan dan mengelola pembibitan, meningkatkan pengetahuan tentang pembuatan dan pengelolaan kebun, memberikan pemahaman yang lebih baik untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas sehingga harga yang diperoleh akan lebih baik, menciptakan badan usaha agroforestri untuk petani dan meningkatkan pengelolaan bentang lahan.

Komponen tata kelola akan bekerja sama dengan instansi pemerintah lokal guna menemukan cara untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik, lebih adil, dan juga cara pengelolaan kehidupan dan bentang lahan yang harmonis. Komponen ini akan mengadakan pelatihan tata kelola dan mempelajari sistem penggunaan lahan dan hubungannya dengan jasa lingkungan, dengan berfokus pada peran perempuan dalam pengelolaan ekosistem. Komponen tata kelola akan membantu menganalisa skema pembayaran jasa lingkungan, dengan menyediakan hasil studi mengenai isu teknis yang terkait dengan tanaman, mata pencaharian, dan bentang lahan. Kegiatan-kegiatan ini akan mendukung instansi pemerintah untuk menganalisa kebijakan dan prosedur kepemilikan lahan.

Komponen lingkungan akan mengembangkan dan melaksanakan metode pengkajian kerentanan, survei jasa lingkungan lokal, dan melakukan peninjauan akan pendekatan pengelolaan ekosistem. Komponen ini akan melakukan penelitian, menghasilkan manual serta panduan, strategi pengelolaan lingkungan dan nantinya akan mengadakan kegiatan pelatihan mengenai lingkungan.

SIAPA YANG AKAN MENERIMA MANFAAT DARI PROYEK AGFOR?



AgFor Sulawesi menasar para petani dan individu yang berkomitmen untuk meningkatkan mata pencaharian mereka melalui tata kelola bentang lahan dan lingkungan alam yang lebih baik. Perempuan dan kelompok kurang mampu akan menjadi fokus khusus, guna memastikan bahwa semua kalangan masyarakat menerima manfaat yang dihasilkan.



Kelompok masyarakat, masyarakat lokal, organisasi pelestarian, asosiasi pedagang, dan pelaku pasar turut memperoleh manfaat dari proyek AgFor Sulawesi. Pihak-pihak ini dan para pemangku kepentingan akan memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan mereka, dan menerima dukungan lainnya untuk turut serta mencapai tujuan bersama.



Instansi pemerintah di segala lapisan, terutama di tingkat lokal dan kabupaten akan memperoleh manfaat dari kegiatan pelatihan dan dukungan terhadap peningkatan mata pencaharian, bentang lahan/analisa kebijakan dan perencanaan spasial (tata ruang).

DENGAN SIAPA SAJA KAMI BEKERJA?



World Agroforestry Centre (secara hukum didirikan dengan nama International Centre for Research in Agroforestry/ICRAF) merupakan pimpinan organisasi pelaksana di proyek AgFor Sulawesi. Dalam pelaksanaannya, ICRAF mendapat dukungan penuh dari Center for International Forestry Research (CIFOR), Winrock International, Operation Wallacea Trust, Universitas Hasanuddin, Yayasan Adudu Nantu International, Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Bappenas, dan mitra lokal lainnya.

Informasi lebih lanjut:
Enggar Paramita, Communications Officer
e.paramita@cgiar.org

World Agroforestry Centre (ICRAF)
Southeast Asia Regional Office
Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115
PO Box 161, Bogor 16001, Indonesia
Tel: +62 251 8625415; fax: +62 251 8625416
email: icraf-indonesia@cgiar.org
http://www.worldagroforestry.org/regions/southeast_asia/



Yayasan Adudu Nantu Internasional
(YANI)



AGROFORESTRI ADALAH SISTEM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM BERBASIS EKOLOGI YANG DINAMIS, YANG MELALUI PENGGABUNGAN JENIS TANAMAN DI SUATU LAHAN DAN DI BENTANG LAHAN PERTANIAN, AKAN MENDIVERSIFIKASI DAN MEMPERTAHANKAN PRODUKSI GUNA MENINGKATKAN MANFAAT SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN BAGI PENGGUNA LAHAN DI SEMUA LAPISAN.

LATAR BELAKANG

Pulau Sulawesi adalah rumah dari berbagai jenis spesies hewan dan tumbuhan unik, yang tidak dapat ditemukan di daerah lain. Saat ini, Sulawesi sedang menghadapi berbagai tantangan serius:

- Sebagian besar petani bergantung pada satu jenis komoditas yang mengakibatkan tidak menentunya pendapatan petani karena fluktuasi harga di pasaran dunia.
- Hasil penelitian menyebutkan bahwa Sulawesi akan mengalami perubahan iklim yang berdampak besar di masa depan.
- Adanya permasalahan hukum dan keadilan yang menghambat keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan lahan. Serta kurangnya pengetahuan para petani miskin dan termarginal mengenai status lahan dan akses terhadap jaringan untuk sertifikasi atau klarifikasi status lahan.

Proyek **Agroforestry and Forestry in Sulawesi: Menghubungkan Pengetahuan dengan Tindakan (AgFor Sulawesi)** dirancang untuk membantu mengatasi permasalahan ini melalui pengelolaan sumber daya alam partisipatif dan berkelanjutan, guna meningkatkan mata pencaharian, melindungi lingkungan, dan mengakui kesetaraan dan keberagaman.



APAKAH AGFOR SULAWESI ITU?

AgFor Sulawesi adalah proyek lima tahun yang bekerja sama dengan masyarakat lokal, kelompok masyarakat, organisasi pelestarian, universitas, dan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani melalui sistem agroforestri dan sistem pengelolaan sumber daya alam.

Proyek ini berusaha mengatasi tantangan pembangunan pedesaan di Sulawesi dengan meningkatkan mata pencaharian dan badan usaha, mendukung tata kelola, dan memperkuat pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Secara khusus, AgFor Sulawesi akan membantu mengembangkan sistem agroforestri yang dinamis.

Agroforestri merupakan penggabungan sistem pertanian dan kehutanan. Tanaman yang petani inginkan ditanam campur dengan tanaman pangan dan hewan ternak. Pengalaman menunjukkan bahwa agroforestri terbukti dapat meningkatkan pendapatan petani dan melindungi lingkungan.

Proyek AgFor Sulawesi didanai oleh Canadian International Development Agency (CIDA) dan telah dimulai sejak tahun 2011.

DI MANA SAJA KAMI BEKERJA?

Saat ini AgFor Sulawesi melakukan kegiatan di provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Wilayah kerja di Sulawesi Selatan mencakup kabupaten Bantaeng dan Bulukumba, sedangkan di Sulawesi Tenggara meliputi kabupaten Kolaka dan Konawe.

Setelah dua tahun berjalan, AgFor Sulawesi akan memperluas jangkauannya ke dua kabupaten lainnya di Sulawesi Selatan dan Tenggara. Di awal 2014, AgFor Sulawesi juga akan memulai kegiatan di dua kabupaten di provinsi Gorontalo.



APA YANG INGIN KAMI CAPAI?

Tujuan utama dari AgFor Sulawesi adalah untuk meningkatkan mata pencaharian yang lebih adil dan berkelanjutan dengan bersumber dari agroforestri dan kehutanan bagi masyarakat pedesaan di Sulawesi.

Untuk mencapai tujuan utama tersebut, AgFor Sulawesi berfokus pada tiga komponen yang saling terkait:

1. Komponen mata pencaharian (*livelihood*) bertujuan untuk meningkatkan mata pencaharian petani kecil melalui pengembangan dan peningkatan sistem agroforestri dan kehutanan yang berkelanjutan dan berkeadilan gender.
2. Komponen tata kelola (*governance*) bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal yang adil dalam tata kelola penggunaan lahan dan sumber daya alam yang partisipatif di tingkat kabupaten dan kecamatan.
3. Komponen lingkungan (*environment*) bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan bentang lahan dan ekosistem yang terpadu oleh pemangku kepentingan lokal melalui pengembangan kapasitas.

